

Fungsi dan Gaya Kepemimpinan dalam Manajemen Satuan Pendidikan

Rahmah Bulqis^{1*}

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal 12 Juni 2023

Direvisi pada tanggal 13 Maret 2024

Diterima pada tanggal 20 Maret 2024

Terbit online pada tanggal 27 Maret 2024

Kata Kunci:

Fungsi Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Dalam upaya agar mencapai sasaran yang optimal dari institusi pendidikan/sekolah tersebut salah satunya ditentukan dari pemimpin yang ada di lembaga pendidikan atau sekolah itu. Yang menjadi salah satu faktor yang terpenting di sebuah lembaga pendidikan adalah kepemimpinan karena baik buruknya suatu sekolah sebagian besarnya tergantung pada faktor kepemimpinan kepala sekolahnya. Metode penelitian yang dilakukan dalam menulis artikel ini adalah penelitian dengan menggunakan studi kepustakaan dimana data yang dihasilkan dirangkum lalu dianalisis dan mendapatkan kesimpulan tentang kajian kepustakaan tersebut. Hasilnya seorang pemimpin yang baik adalah orang yang secara bertanggung jawab menggunakan kekuasaan dan wewenangnya untuk kebaikan lembaga. Pemimpin yang bagus adalah mereka yang bisa mempengaruhi bawahannya agar mewujudkan sasaran organisasi atau lembaganya, dan Kepala sekolah yang baik adalah yang memiliki kualitas kepemimpinan administratif maupun akademik. Dalam kepemimpinan di lembaga pendidikan yaitu gaya yang paling tepat digunakan kepala sekolah ialah gaya kepemimpinan yang demokratis yang mendasarkan pemikiran bahwa masalah yang ada di sekolah pemecahan masalahnya dilakukan secara bersama-sama yaitu kepala sekolah, wakil, staf dan guru serta komite dari sekolah ikut serta memecahkan masalah secara bersama-sama.

Penulis Korespondensi:

*Rahmah Bulqis

Email: rahmahbulqis05@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam membentuk generasi yang berkualitas sebagai calon pemimpin bangsa yang berperan penting adalah institusi pendidikan yaitu yang biasa disebut sekolah. Sekolah menjadi tempat dimana pengajaran dilangsungkan untuk mengembangkan sdm secara berkelanjutan yang menjadi investasi dan proses penting dalam pembangunan nasional. Sekolah mempunyai tujuan dan visi misinya masing-masing salah satu tujuannya bagian dari tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan kecerdasan, wawasan, karakter, moralitas yang baik serta kemampuan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Dalam upaya untuk mencapai sasaran yang optimal dari institusi pendidikan/sekolah tersebut salah satunya ditentukan dari pemimpin yang ada di lembaga pendidikan atau sekolah itu. Yang menjadi salah satu faktor yang terpenting di sebuah lembaga pendidikan adalah kepemimpinan karena baik buruknya suatu sekolah sebagian besarnya tergantung pada faktor kepemimpinan kepala sekolahnya. Kepala sekolah merupakan seorang yang menjadi pemimpin di institusi pendidikan atau sekolah.

Kepala sekolah yang memiliki penguasaan dalam aspek-aspek kepemimpinan baik itu manajerial maupun juga kepemimpinan pembelajaran akan menjadi pemimpin yang bisa mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas serta berorientasi ke arah yang lebih maju.

Untuk memastikan bahwa peraturan diaplikasikan di sekolah atau institusi pendidikan maka kepemimpinan pendidikan atau kepala sekolah memiliki kewajiban untuk mengkoordinir pekerjaan staf pengajar di sekolah atau institusi pendidikan tersebut. Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam membangun, menuntun, dan mempengaruhi atau menggerakkan orang lain baik itu bawahan maupun kelompok agar bisa diajak bekerja sama dalam mewujudkan sasaran yang sudah ditetapkan merupakan hakikat dari suatu kepemimpinan. Kepemimpinan dalam bidang pendidikan sendiri memiliki hakikat yaitu suatu keahlian yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi, menuntun serta mengkoordinasi dan memotivasi orang lain dalam pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan pengajaran agar pelaksanaannya dilakukan lebih efektif dan efisien sehingga bisa mewujudkan sasaran dari pengajaran.

Seorang pemimpin jika memiliki pengaruh terhadap orang lain atau bawahannya sehingga bawahan mengikuti kehendak atau keputusan pemimpin maka dikatakan itu adalah wewenang atau kekuasaan pemimpin. Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bertanggung jawab dalam menggunakan kekuasaannya artinya adalah pemimpin yang menggunakan kekuasaan untuk mengatur bawahan demi kepentingan lembaga bukan untuk kepentingan pemimpin itu sendiri serta pemimpin yang mengambil keputusan atas dasar musyawarah dengan anggota bukan keputusan yang diambil secara sepihak dan untuk kepentingan pribadinya, maka pemimpin yang seperti itu disebut pemimpin yang bertanggung jawab dalam menggunakan kekuasaannya.

Fungsi dari kepemimpinan menjadi semakin penting dalam memimpin orang lain dengan memberikan inspirasi dan juga arahan yang jelas sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki ini merupakan salah satu peran seorang manajer. Oleh sebab itu, diperlukan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai dengan iklim lembaga pendidikan/sekolah tersebut, karena suatu sekolah berhasil dan kinerja guru atau mutu sekolah itu meningkat salah satunya tergantung dari bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolahnya sebagai pemimpin dalam mengaplikasikan manajemen dengan maksimal di sekolah tersebut.

METODE

Metode penelitian dilakukan dalam menulis artikel ini adalah penelitian dengan menggunakan studi kepustakaan dimana data yang dihasilkan dirangkum lalu dianalisis dan mendapatkan kesimpulan tentang kajian kepustakaan tersebut. Diawali dengan menghimpun bahan atau materi yang berupa buku, jurnal dan lainnya yang bisa dijadikan sumber dalam membahas tentang pengertian, fungsi dan gaya kepemimpinan dalam manajemen satuan pendidikan. Setelah materi yang

bersumber dari jurnal dan buku tersebut dihimpun lalu kemudian sumber tersebut dianalisis terlebih dahulu lalu disusun dengan menyatukan seluruh sumber bacaan yang ditemukan yang sesuai dengan hal yang dibahas dalam artikel ini yaitu terkait pengertian, fungsi dan gaya kepemimpinan dalam manajemen satuan pendidikan sehingga terakhir akan mendapatkan kesimpulan dari beberapa studi literatur yang telah dibaca.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengertian Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan adalah teknik dan proses yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menjaga hubungan kerja yang produktif dengan individu atau kelompok di suatu lembaga guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Yang melekat pada individu seorang atasan berupa kemampuan mempengaruhi individu lain atau bawahannya individu atau kelompok, sehingga bawahannya mau berperilaku yang seperti diharapkan oleh pemimpin merupakan bentuk kepemimpinan yang menjadi unsur penting dalam sebuah manajemen lembaga. Selain itu kepemimpinan juga bertugas untuk meningkatkan budaya, memotivasi perilaku bawahannya serta mengarahkan kegiatan yang positif dan berkaitan dengan pekerjaan agar mencapai sasaran dari lembaga (Sulastri et al., 2020).

Sikap serta perangai untuk mensugesti para karyawan supaya bisa bekerja bersama sebagai akibatnya bisa bekerja secara lebih ekonomis serta optimal agar mewujudkan ketercapaian kerja yang sinkron dengan yang sudah ditentukan merupakan Kepemimpinan. Lebih simplenya bahwa kepemimpinan merupakan perilaku yang wajib dipunyai sang perencanaan, pengorganisasi, sang pengarah, motivasi, serta pengendalian untuk mensugesti individu-individu dan prosedur kerja supaya meraih sasaran yang sudah ditentukan (Supriyatno, 2008).

Berikut beberapa definisi kepemimpinan yang diambil dari (Purwanto, 2012) adalah:

1. Pemimpin adalah orang dalam lingkungan kelompok yang memimpin dan mengkoordinasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan kelompok (Fiedler).
2. Kepemimpinan dalam suatu organisasi berarti menjalankan kekuasaan dan mengambil keputusan (Dubin).
3. Kepemimpinan adalah kekuatan (power) yang didasarkan pada watak yang lebih berdaya, biasanya bersifat preskriptif.

Kepemimpinan biasanya didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, mengarahkan, menggerakkan, dan membuat orang atau kelompok menggunakan atau menerima pengaruhnya saat dibutuhkan dan menciptakan sesuatu yang akan membantu mencapai tujuan tertentu sudah diputuskan.

Dalam (Winarsih, 2018) secara etimologi kepemimpinan adalah kata “pemimpin” yang berarti seseorang yang berusaha dikenal dan mempengaruhi pengikut lainnya dalam rangka mewujudkan visi atau misi institusi yang dipimpinnya. Kepemimpinan masing-masing individu dalam kehidupannya secara alamiah langsung berlanjut dan berkembang, menerapkan kemampuan dan fungsinya sebagai makhluk bersosial. Aktivitas ini ditandai dengan munculnya hubungan antar individu tersebut, yang pada gilirannya mempengaruhi satu sama lainnya guna memuaskan cita-cita mereka atau untuk sasaran dalam institusi.

Pengertian ini mampu menganggap kepemimpinan itu menjadi proses mempengaruhi antar individu satu sama lain atau aktivitas pemimpin dalam memuaskan keinginan. Menurut pengertian di atas, kepemimpinan adalah suatu proses yang berkesinambungan dimana seluruh anggota organisasi menjadi bergairah, mengerti dan berkomitmen dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan oleh atasan (Munawir, 1993). Kepemimpinan adalah suatu tindakan yang dibuat oleh seseorang atau berkelompok untuk mengkoordinasikan tindakan-tindakan dalam suatu wadah agar dapat mewujudkan suatu sasaran yang sudah ditentukan (Danim, 2004).

Dengan demikian, seorang pemimpin adalah orang yang tergabung di suatu kelompok dan berperan penantang atau pengarah, mengkoordinasikan aktivitas kelompok yang sinkron, dan sebagai orang yang bertanggung jawab utama, dapat memberi teladan baik di kantor maupun dalam aktivitas setiap hari dan seseorang yang menjaga organisasi dalam kondisi baik. Dengan demikian, pada hakikatnya kepemimpinan bisa dimengerti sebagai keahlian dalam mensugesti individu lain. Berhasilnya pemimpin tergantung pada kemampuannya untuk berkolaborasi dan komunikasi dengan orang lain secara baik agar bisa mempengaruhi orang lain.

Ada sejumlah asas penting dalam kepemimpinan adalah sebagai berikut:

1. ***Ing Ngarso Sung Tuladha*** : Pemimpin harus bisa menjadikan dirinya panutan dan diikuti bagi orang-orang yang dipimpinnya dengan sikap yang berkualitas.
2. ***Ing Madya Mangun Karsa*** : Pemimpin harus bisa membangkitkan semangat berbakat dan berkreasi terhadap individu yang dipimpin.
3. ***Tut Wuri Handayani*** : Pemimpin harus menciptakan pengikutnya yang berani berjalan di awal dan mampu bertanggung jawab dengan cara mendorong individu yang diasuhnya agar berani.

Berdasarkan uraian di atas, seorang pemimpin adalah seseorang yang dipercaya, yang memiliki watak, perilaku, dan pola yang benar dalam mengurus dan mengatur individu lain. Oleh karena itu, dalam ilmu kepemimpinan, hal ini biasa disebut dengan “mengambil keputusan yang tepat” dan merupakan salah satu dari sekian banyak syarat seorang pemimpin. Pasti ada beberapa masalah dalam kehidupan publik yang sangat kompleks dan susah dipecahkan. Disinilah peran orang pengambil kebijakan sangat dibutuhkan supaya permasalahan bisa disikapi dengan benar.

Kompetensi kepemimpinan merupakan indikator yang sangat penting dari keberhasilan seorang pemimpin. Kompetensi pemimpin tidak bias bekerja secara terpisah dan harus digunakan bakat pemimpin yang stabil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Colquitt bahwa kompetensi adalah kemampuan yang relatif stabil yang Anda terapkan pada berbagai aktivitas di lingkungan Anda. Bennis mengatakan ada beberapa keterampilan kepemimpinan yang telah terbukti mengarah pada kepemimpinan yang efektif, termasuk seperangkat kompetensi baru, ide yang berhasil di mana saja, keterampilan interpersonal, pengetahuan, dan keterampilan teknis (Sulastri et al., 2019).

Kepemimpinan pendidikan adalah tindakan yang diambil oleh kepala sekolah untuk menciptakan ruang kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru dan pada akhirnya meningkatkan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa berprestasi secara akademis. Sementara itu, Soutworth (2002) dalam (Sulastri et al., 2021b) melaporkan bahwa "Kepemimpinan pendidikan menaruh minat yang kuat dalam mengajar dan mengajar, menyatakan bahwa pembelajaran guru yang sehat menyertai perkembangan siswa". Kepemimpinan pendidikan terutama terkait dengan elemen pedagogis yang ditujukan untuk pengembangan siswa. Bagi (Ubben & Hughes, 1969) kepemimpinan pendidikan yang bagus mempunyai 5 karakteristik utama: (1) program pendidikan dikoordinasikan, (2) memfokuskan pada keberhasilan, (3) secara tertib menilai kemajuan dari siswa, (4) membentuk lingkungan belajar yang positif, dan (5) perumusan strategi pendidikan. Selain itu (Ubben & Hughes, 1969) mengusulkan model kepemimpinan pendidikan dengan empat kelebihan yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yaitu (1) struktur luar, termasuk keinginan, nilai, kepercayaan, dan lingkaran kepemimpinan; (2) jalan memutar mendemonstrasikan perilaku dan keterampilan pemimpin pendidikan, (3) pemimpin dan pendidik dengan tujuan akhir mencapai tujuan akhir berupa hasil belajar atau lulusan (4) hasil belajar dan lulusan (student outcomes). Hasil alumni dimaksudkan untuk memberikan umpan balik tentang harapan, nilai, dan keyakinan para pemimpin, organisasi, dan warga negara (Sulastri et al., 2021a).

Kepemimpinan pendidikan adalah kepemimpinan yang terkhusus pada pendidikan. Unsur-unsur kepemimpinan dalam pendidikan meliputi kurikulum, proses pembelajaran, pengevaluasian, peningkatan guru, layanan pendidikan bermutu, dan pengembangan komunitas di sekolah. Hallinger (2003) menjelaskan kepemimpinan bagus dalam pendidikan sebagai: (1) kreativitas sekolah dengan berkomunikasi dengan warga sekolah dan berjuang untuk mewujudkan visi dan misi sekolah; (2) kepala sekolah menghubungkan pemangku kepentingan di sekolah, (3) kepala sekolah menyalurkan dukungan dalam pembelajaran, (4) kepala sekolah memantau proses belajar mengajar agar lebih memahami dan memahami apa yang terjadi di sekolah; (5) Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mengidentifikasi kesulitan pendidikan dengan berbagai cara dan membantu guru mengatasi kesulitan belajar (Sulastri et al., 2021a).

Menurut (Sagala, 2008) komponen kepemimpinan pendidikan adalah:

- 1) Proses rantai tindakan dalam sistem pendidikan
- 2) Mempengaruhi dan memimpin dengan contoh
- 3) Memberi perintah secara persuasif dan manusiawi, namun tetap menjaga disiplin dan aturan sesuai petunjuk.
- 4) Pengikut melaksanakan perintah sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.
- 5) Pelaksanaan kekuasaan dan wewenang dalam batas-batas hukum
- 6) Memobilisasi dan melibatkan semua staf dalam organisasi dan menetapkan tujuan untuk mencapai tujuan, meningkatkan hubungan kerja antar staf, mendorong kolaborasi, memobilisasi sumber daya lembaga dan memberikan motivasi kerja.

Oleh demikian, kepemimpinan bisa didefinisikan menjadi keahlian individu untuk menaklukkan individu lainnya dengan tujuan memotivasi mereka agar bisa secara sukarela mengikuti kemauan atau perintah pemimpin.

Ada dua karakteristik pemimpin yang memenuhi tanggung jawabnya: keterbukaan dan kemauan untuk memberi pelayanan. Pemimpin mampu memberi contoh yang benar bagi setiap individu yang dipimpinnya dan meletakkan individu sesuai dengan bidang pekerjaannya. Ini membutuhkan keahlian dalam menggunakan sumber daya yang tersedia dalam meraih tujuan, tetapi juga perlu kemampuan dalam mendapatkan keyakinan dari individu lain, yang membutuhkan bakat serta "otoritas" yang tinggi. Organisasi tidak hanya bertujuan dikenali oleh pimpinan, tetapi mampu menjadi perhatian seluruh "klien pendidikan".

Ilmu yang menekuni cara mengatur sumber daya dalam mewujudkan sasaran lembaga dan mempergunakan sumber daya manusia yang tersedia setara dengan disiplin ilmunya merupakan suatu manajemen pendidikan. Maka dari itu, supaya kegiatan pelaksanaan organisasi menjadi optimal, perlu dilakukan penyusunan semua sumber daya pendidikan serta terciptanya lingkungan yang mendukung. Karena itu pemimpin pendidikan harus mampu mengendalikan pekerjaan di bidang manajemen pendidikan. Berkaitan dengan konsepsi tersebut, manajemen dalam pendidikan merupakan bidang yang menekuni bentuk dan kegiatan kerjasama antara karyawan dan pimpinan untuk meraih tujuan dari pendidikan.

Menurut (Sagala, 2008) tugas utama dari seorang pimpinan terdiri :

- 1) merancang (*to plan*)
- 2) mengorganisasikan (*to organize*)
- 3) mengomandoi (*to command*)
- 4) mengkoordinasikan (*to coordinate*)
- 5) mengawasi (*to control*).

Sementara tujuan penting dari kepemimpinan adalah mengubah hasil pembelajaran peserta didik, tujuan yang sangat penting adalah mengubah kegiatan pembelajaran (Gorton, 1976; David dan Thomas, 1989). Bagi Ubben dan Hughes (1992)

kepemimpinan pendidikan memiliki tujuan mendasar untuk memperbaiki sekolah. Yang menjadi utama dalam perbaikan sekolah adalah meningkatkan kemampuan guru, penataan kurikulum, perbaikan struktur institusi, serta pelibatan orang tua dan masyarakat lain dalam kemitraan sekolah-masyarakat. Dengan demikian, tujuan dari kepemimpinan pendidikan adalah untuk menyediakan semua siswa dengan layanan yang sangat baik dan untuk mengembangkan siswa keterampilan kualitas dasar dan kualitas instrumental untuk hidup di masa depan yang penuh dengan tantangan yang tidak diketahui dan bergejolak (Sulastri et al., 2021a).

Krug (dalam Scott, 2016) menampakkan hubungan yang baik antar kepemimpinan pendidikan dan hasil siswa. Krug menjelaskan lima bidang utama kepemimpinan pendidikan: (1) menjelaskan misi dengan tujuan sekolah, (2) pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, (3) mengawasi dan mendukung pembelajaran dan pertukaran otoritatif; (4) mengawasi progres siswa terkait yang dapat dilakukan guru dalam mendukung pendidikan mereka; (5) menonjolkan lingkungan dan budaya pendidikan (Sulastri et al., 2021a).

Kepala sekolah harus menguasai aspek-aspek kepemimpinan manajerial atau pembelajaran. Salah satu kepemimpinan kepala sekolah sekarang ialah kepemimpinan pembelajaran. Smith dan Andrew (1987), Gorton et al. (2007) menyatakan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting sehingga harus dipertimbangkan dengan harapan siswa, lingkungan belajar yang mendukung, dan kebutuhan akan pengawasan. Bamburgh dan Andrews (1990) juga membahas pentingnya peningkatan kepemimpinan kepala sekolah, dimana dengan memberikan layanan bimbingan belajar kepada guru, mengkomunikasikan tujuan kegiatan pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, berperan aktif, dan memberikan bimbingan kepada staf. Kegiatan pembelajaran membutuhkan kompetensi guru (Adi et al., 2023).

Kepala sekolah sedang menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran kepemimpinan. Hal ini berarti kepala sekolah ingin meningkatkan kontribusinya dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007) dalam (Sulastri et al., 2023) bahwa kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam penelitiannya, Blase dan Blase (2000) mengidentifikasi pentingnya keterampilan pedagogik kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan pedagogik guru. Selain itu, Hasan et al. (2019) dalam (Sulastri et al., 2023) menyatakan bahwa kepala sekolah perlu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Kepemimpinan dalam pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai kepala sekolah. Kepemimpinan dalam pembelajaran memiliki dampak yang sangat kuat terhadap implementasi visi dan misi sekolah, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebagai agen pembelajaran, Kepala Sekolah

senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Seperti yang dikatakan Wardani, kepemimpinan kepala sekolah sangat penting perannya di sekolah. Kepemimpinan dalam pembelajaran adalah tindakan yang diambil pemimpin untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif yang membantu guru meningkatkan pembelajaran dan mempengaruhi hasil pembelajaran (Sulastri et al., 2021 c).

Kepala sekolah yang berorientasi pada pembelajaran harus berupaya meningkatkan mutu pendidikan agar menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing dan memiliki keunggulan komparatif. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah kepemimpinan dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Wardani (2015:685), kepemimpinan ialah bentuk kemampuan yang wajib dimiliki seorang kepala sekolah, dan model kepemimpinan paling tepat digunakan di sekolah adalah kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan yang bisa menaikkan pembelajaran.

Kepemimpinan dalam pembelajaran adalah kepemimpinan yang terfokuskan atau menekankan pembelajaran. Kepala sekolah menekankan belajar dalam peran kepemimpinan mereka, menunjukkan peran mereka sebagai pemimpin pembelajaran. Kepala sekolah berperan penting dalam mensosialisasikan pengajaran Merdeka di sekolah. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan prinsip-prinsip pembinaan kepemimpinan yang merupakan kunci utama keberhasilan kemajuan sekolah. Mempraktikkan kepemimpinan dalam pembelajaran, kepala sekolah memberikan pelatihan kepada seluruh guru dan mendorong guru untuk fokus pada pemenuhan kebutuhan pembelajaran aktif dan budaya membaca, menciptakan keterbukaan dan pelibatan masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah (Adi et al., 2023)

Herawan (2019:168) dalam (Adi et al., 2023) mengungkapkan bahwa dalam perannya sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah sangat memperhatikan masalah kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan guru. Unsur kepemimpinan dalam pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran, meliputi kurikulum, pengajaran dan penilaian, pengembangan guru, layanan pembelajaran berkualitas, dan membangun komunitas belajar di sekolah. Kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi dan pemantauan, pengembangan guru, layanan pembelajaran berkualitas, dan membangun komunitas belajar di sekolah adalah contoh kepemimpinan dalam pembelajaran. Learning Leadership berkomitmen untuk memberikan pelayanan prima kepada semua peserta didik. a) memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kebutuhannya; b) Pembelajaran mendorong prestasi siswa untuk kepuasan belajar yang lebih besar, motivasi belajar siswa, dorongan rasa ingin tahu siswa, kreativitas siswa dan inovasi siswa, serta jiwa dan kesadaran kewirausahaan siswa.

Kepemimpinan kepala sekolah akan menjadikan hasil belajar di sekolah lebih efisien dan optimal, membangun komunitas belajar secara tepat untuk mendorong peningkatan hasil belajar siswa, dan mengenali dampak sekolah terhadap pembelajaran. Mengelola sekolah dengan fokus pada aksi masyarakat untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Wardani (2015:687) dalam (Adi et al., 2023) menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran penting untuk diterapkan di sekolah karena dapat: (1) dapat sangat meningkatkan prestasi siswa. (2) mendorong dan membimbing personel sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa; (3) memfokuskan kegiatan warga sekolah untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah; (4) warga negara yang belajar dalam masyarakat dapat dibina, dan sekolah juga dapat menjadi sekolah pembelajaran. Kepemimpinan langsung dalam pembelajaran terjadi ketika kepala sekolah bekerja dengan guru dan staf lainnya untuk mengembangkan proses belajar mengajar. Misalnya, Kepala Sekolah mengawasi kegiatan kepemimpinan guru di kelas dan saat diskusi untuk memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dilakukan oleh guru dan menunjukkan contoh pengajaran. Kepemimpinan dalam pembelajaran, sebaliknya, terjadi secara tidak langsung ketika kepala sekolah memberikan berbagai fasilitas dan mendorong guru dan staf untuk mengembangkan diri, membuat keputusan bersama, mengubah nilai dan visi sekolah, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah harus secara terbuka menyadari aspek perubahan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola perubahan, dan bersiap untuk mengubah sekolah menjadi sekolah yang beradaptasi dengan perubahan.

Kepemimpinan pendidikan dengan demikian adalah kemampuan mengelola penyelenggaraan pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Fungsi Kepemimpinan Pendidikan

Secara umum, peran seorang pemimpin adalah memastikan bahwa kelompok yang dipimpinnya berhasil mencapai tujuannya dengan kerjasama yang optimal dalam setiap keadaan. Menurut (Siagian, 2019) fungsi-fungsi kepemimpinan meliputi :

1. Pimpinan menjadi Pengarah

Semua lembaga dibentuk menjadi sarana dalam meraih tujuan tertentu. Arah yang harus dilalui lembaga untuk mencapai tujuannya haruslah yang mengoptimalkan penggunaan semua sarana dan prasarana yang tersedia. Pengembang dan pengambil keputusan mengenai strategi dan taktik adalah pemimpin organisasi.

2. Pimpinan menjadi Wakil dan Juru Bicara Organisasi

Kebijakan dan kegiatan organisasi harus dijelaskan kepada pihak luar sehingga mereka yang terlibat dapat memiliki pemahaman yang memadai tentang kehidupan organisasi yang terkait dengannya dan perwakilan lembaga dalam

hubungannya dengan berbagai pihak tersebut. Manajer perlu menyadari keputusan lain yang dibuat oleh pemimpin bawahan. Ini juga membutuhkan pengetahuan tentang berbagai aktivitas yang terjadi di dalam organisasi karena berbagai kebijakan yang diambil diimplementasikan.

3. Pimpinan menjadi Komunikator yang Efektif

Mempertahankan hubungan eksternal dan internal membutuhkan proses komunikasi. Interaksi antar individu dalam lembaga terjadi melalui komunikasi yang baik. Komunikasi penting bagi para pemimpin untuk berbagi keputusan, memotivasi bawahan, dan mengkomunikasikan informasi kepada pemangku kepentingan lainnya dalam kerangka manajemen dan kontrol.

4. Pimpinan menjadi Mediator

Dalam kehidupan berorganisasi selalu muncul keadaan konflik yang wajib diselesaikan, baik itu hubungan eksternal maupun internal. Fungsi pemimpin sebagai perantara dalam hal ini ditujukan untuk menyelesaikan situasi konflik yang mungkin muncul dalam institusi. Munculnya keadaan konflik dalam lembaga merupakan tugas yang harus dijalankan manajer. Solusi yang masuk akal, objektif, efisien, dan menyeluruh untuk masalah ini membutuhkan kemampuan untuk bertindak sebagai perantara terpercaya.

5. Pimpinan Sebagai Integrator

Tidak hanya ada sistem untuk memisahkan tugas, mengalokasikan wewenang, pendanaan, dan sumber daya manusia, tetapi kebutuhan akan spesialisasi pengetahuan dan keterampilan dapat memecah-mecah sikap, perilaku, dan perilaku. Oleh karena itu, terutama pada hirarki yang paling atas, diperlukan pemimpin, seorang integrator. Hanya manajer yang pertama-tama adalah orang dan semua unit kerja yang memungkinkan mereka untuk memenuhi peran integral mereka berdasarkan pendekatan holistik.

(Purwanto, 2012) ada dua fungsi kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan sasaran yang ingin dicapai antara lain:

1. Fungsi kepemimpinan pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan antara lain:
 - a. Memikirkan tujuan kelompok, merumuskannya dengan cermat dan menjelaskannya agar peserta selalu termotivasi untuk mencapai tujuan yang sama.
 - b. Memanfaatkan kemampuan dan minat khusus anggota kelompok.
 - c. Membantu anggota kelompok mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang baik.
2. Fungsi kepemimpinan pendidikan yang terkait dengan penciptaan lingkungan kerja yang sehat meliputi:
 - a. Mendorong dan memelihara kemauan untuk bekerja sama sebagai kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
 - b. Menanamkan dan memupuk rasa syukur atas usaha setiap anggota.

Peran utama pemimpin pendidikan adalah membantu kelompok membuat keputusan dan belajar cara bekerja, antara lain:

1. Pemimpin membantu kelompok menjadi teratur. Artinya, terlibat dalam stimulasi dan dukungan saat kelompok menetapkan dan menjelaskan tujuannya.
2. Pemimpin membantu kelompok menetapkan prosedur kerja. Dengan kata lain, bantu kelompok menganalisis situasi dan memutuskan langkah apa yang paling efektif dan efisien.
3. Pemimpin membantu menciptakan suasana persaudaraan, kerjasama dengan rasa kebebasan penuh.
4. Pemimpin bertanggung jawab membuat keputusan bersama kelompok.

Berdasarkan pembahasan di atas, efektivitas kepemimpinan dapat ditekankan sebagai penentu arah yang perlu diambil dalam hal menjalankan fungsi inti kepemimpinan, yakni sepanjang kegiatan pengambilan keputusan menjadi juru bicara untuk lembaga untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan, melayani pemangku kepentingan di luar menjadi komunikator dan integrator yang produktif, rasional, objektif dan netral. Fungsi kepemimpinan ini memungkinkan pemimpin untuk memobilisasi, mengatur, dan mensugesti bawahan.

Gaya Kepemimpinan Pendidikan

Gaya kepemimpinan adalah metode yang digunakan untuk memimpin dan mempengaruhi pengikut. Gaya kepemimpinan adalah model perilaku khas seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan. Dengan kata lain, bagaimana seorang pemimpin berperilaku ketika mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya (Jaya et al., 2020).

Menurut Syaiful Sagala ada beberapa bentuk gaya dalam kepemimpinan antara lain:

- a. Otokratis, ialah pemimpin mengambil kebijakan sendiri dan kekuasaan terkonsentrasi pada satu individu, sehingga pemimpin menanggung semua tanggung jawab dan wewenang. Gaya otokratis didasarkan kepada pemikiran bahwa semua kegiatan dalam suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya jika semuanya ditentukan atau ditentukan hanya oleh pemimpin.
- b. Demokrasi, yaitu pemimpin berkonsultasi dengan kelompok tentang isu-isu kepentingan yang dapat mereka sumbangkan. Gaya demokrasi didasarkan pada pemikiran bahwa apabila berbagai masalah yang timbul dalam suatu organisasi diselesaikan secara bersama-sama oleh pimpinan dan pejabat yang dipimpin, maka kegiatan dalam organisasi dapat berjalan dengan baik dan tujuan mampu tercapai.
- c. Kebebasan kontrol, di mana pemimpin memberdayakan bawahannya, dan kelompok dapat menetapkan tujuannya sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri, tetapi dengan sedikit atau tanpa arah. Dalam gaya kontrol bebas, jika bawahan yang melakukan pekerjaan diberi kebebasan untuk memutuskan apa

yang ingin mereka lakukan dan melakukan apa yang ingin mereka lakukan, maka semua aktivitas dalam organisasi akan berjalan dengan lancar dan tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai. dari pemikiran bahwa itu mungkin. Gaya terpisah ini biasanya tidak berguna, tetapi efektif dalam kelompok profesional yang bermotivasi tinggi.

Dalam (Komariah & Triatna, 2004) ada tiga macam kepemimpinan yang dipikir representatif dengan tuntutan pada era desentralisasi yaitu:

- a. Kepemimpinan transaksional merupakan menitikberatkan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh bawahan dan sebagian besar terkait dengan aspek metodologis dan fisik prosedur manajerial dan dengan demikian lebih terfokus pada peran manajerialnya.
- b. Kepemimpinan transformasional adalah proses dimana pemimpin dan pengikut saling mengangkat motivasi ke arah yang lebih maju. Pemimpin perubahan adalah agen perubahan, seseorang yang menjadi katalisator dan memberikan kesempatan pada sistem untuk berubah menjadi lebih baik.
- c. Kepemimpinan visioner merupakan penciptaan, perumusan, transmisi, sosialisasi/transformasi dan idealisasi ide-ide ideal yang muncul dari diri sendiri atau muncul sebagai hasil interaksi sosial antara anggota organisasi dan pemangku kepentingan, serta kemampuan pemimpin untuk bertindak, yang dianggap sebagai cita-cita organisasi. organisasi yang ingin dicapai di masa depan.

Menurut Wahjosumidjo dalam (Purwanto, 2012) terdapat empat pola perilaku kepemimpinan yang sering disebut gaya kepemimpinan yaitu perilaku sebagai berikut

- a. Perilaku direktif adalah komunikasi arahnya satu, manajer membatasi peran bawahan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dipercayakan kepada manajer, dan pekerjaan dikontrol secara ketat.
- b. Perilaku penasehat adalah pemimpin yang terus memberikan arahan yang berarti dan mengambil keputusan. Komunikasi dua arah diharapkan dan mendukung bawahan, manajer ingin mendengar keluhan dan perasaan bawahannya saat membuat keputusan, dan dukungan bawahan meningkat, tetapi eksekusi putusan tetap buruk pemimpin.
- c. Perilaku partisipatif berarti pengendalian masalah dan mengambil keputusan yang seimbang antara pimpinan dan bawahan. Supervisor dan karyawan juga terlibat memecahkan masalah dan mengambil keputusan, komunikasi dua arah semakin meningkat, manajer dengan hati-hati mendengarkan keluhan bawahan dan bersama-sama berpartisipasi dalam memecahkan masalah serta meningkatkan kemampuan mengambil keputusan.
- d. Perilaku delegatif adalah mendelegasikan semua keputusan kepada bawahan setelah berdiskusi dengan bawahan masalah yang dihadapi pemimpin. Bawahan diberi hak untuk menentukan urutan pengambilan keputusan, dan bawahan diberi wewenang untuk melaksanakan tugas sesuai dengan keputusannya.

Kepemimpinan pendidikan dapat dibagi menjadi empat jenis:

1. *Pertama, tipe otoriter* merupakan tipe pemimpin yang “otoriter”. pemimpin menjadi diktator atas anggota kelompok.
2. *Kedua, laissez-faire* artinya dengan tipe pemimpin ini, pemimpin tidak benar-benar memimpin, tetapi membiarkan bawahannya melakukan apapun yang mereka mau.
3. *Ketiga, tipe demokratik* adalah pemimpin tipe demokratik yang memaknai pemimpin bukan menjadi diktator, tetapi menjadi pemimpin di antara anggota kelompok.
4. *Keempat, tipe pseudo-demokratis* merupakan tipe pemimpin yang terlihat demokratis namun sebenarnya mereka adalah diktator.

Jadi, dalam uraian sederhana di atas, sang pemimpin mengaku sebagai pemimpin yang demokratis, tetapi pada kenyataannya ia memanipulasi demokrasi, menganut demokrasi semu, dan memiliki aparatus internal yang dikendalikan secara halus kepemimpinan otoriter. Organisasi tidak menyadari hal ini (kecuali orang-orang yang kritis dan orang-orang dengan sumber daya manusia yang tinggi mengetahui kebijakan pemimpin) dan menyadari bahwa perilaku tersebut bukanlah perilaku pemimpin yang demokratis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari studi literatur bahwa pemimpin pada lembaga institusi pendidikan yaitu sekolah adalah kepala sekolah. Seorang pemimpin yang bagus adalah orang yang secara bertanggung jawab menggunakan kekuasaan dan wewenangnya untuk kebaikan lembaga dan bukan untuk dirinya sendiri. Pemimpin yang bagus ialah mereka yang mampu mempengaruhi bawahannya untuk meraih tujuan lembaganya, dan pemimpin biasanya menggunakan berbagai gaya kepemimpinan saat menjalankan organisasi. Kepala sekolah yang baik adalah yang memiliki kualitas kepemimpinan baik dalam kepemimpinan administratif maupun akademik.

Salah satu keterampilan kepemimpinan yang perlu dikuasai kepala sekolah adalah kepemimpinan dalam pembelajaran yang berdampak sangat kuat terhadap implementasi visi dan misi sekolah, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebagai agen pembelajaran, Kepala Sekolah senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam perannya sebagai pemimpin pembelajaran, direktur sangat memperhatikan masalah kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan guru.

Unsur-unsur kepemimpinan dalam pembelajaran, meliputi kurikulum, pengajaran dan penilaian, pengembangan guru, layanan pembelajaran berkualitas, dan membangun

komunitas belajar di sekolah, merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pelayanan prima dalam pengembangan guru dan proses pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah akan menjadikan hasil belajar di sekolah lebih efisien dan optimal, membangun komunitas belajar secara tepat untuk mendorong peningkatan hasil belajar siswa, dan mengenali dampak sekolah terhadap pembelajaran. Mengelola sekolah dengan fokus pada aksi masyarakat untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Efektivitas kepemimpinan dapat ditekankan dalam hal melakukan fungsi pemimpin yang penting yaitu menjadi penentu arah yang dipilih dalam kegiatan mengambil keputusan, sebagai wakil organisasi dan wakil untuk menjaga hubungan baik dengan orang berkepentingan. Di luar organisasi, sebagai komunikator yang kompeten, sebagai fasilitator dan mediator yang rasional, objektif, netral dan sebagai integrator.

Fungsi kepemimpinan ini memungkinkan pemimpin untuk memobilisasi, mengarahkan, dan mempengaruhi bawahan. Gaya kepemimpinan adalah metode yang digunakan untuk memimpin dan mempengaruhi pengikut. Gaya kepemimpinan adalah model perilaku khas seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan. Dengan kata lain, bagaimana seorang pemimpin berperilaku ketika mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.

Gaya kepemimpinan efektif yang digunakan adalah gaya kepemimpinan demokratis yang didasarkan pada pemikiran bahwa apabila berbagai masalah yang muncul dalam suatu organisasi diselesaikan secara bersama-sama oleh pimpinan dan pejabat yang dipimpin, maka kegiatan dalam organisasi dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai.

Kemudian pola perilaku yang tepat digunakan yaitu pola perilaku partisipatif berarti pengendalian pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang seimbang antara atasan dan bawahan. Sama-sama terlibat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, mendengarkan keluhan bawahan dan bersama-sama berpartisipasi dalam memecahkan masalah serta meningkatkan kemampuan mengambil keputusan.

Begitu juga dalam kepemimpinan di lembaga pendidikan yaitu gaya yang efektif digunakan kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan yang demokratis yang mendasarkan pemikiran bahwa masalah yang ada di sekolah pemecahan masalahnya dilakukan secara bersama-sama yaitu dari kepala sekolah, wakil, staf dan guru serta komite dari sekolah ikut serta memecahkan masalah secara bersama-sama.

Serta pola perilaku yang bagus digunakan adalah pola perilaku yang partisipatif yang tepat digunakan kepala sekolah dimana kepala sekolah dan semua anggota sekolah yang terlibat ikut serta pengambilan keputusan dan memecahkan masalah secara

bersama-sama sehingga bisa meningkatkan kemampuan dari kepala sekolah dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah serta kemampuan anggota sekolah lainnya seperti guru dan staf dalam ikut serta memecahkan masalah dan mengusulkan keputusan yang akan diambil kepala sekolah.

KESIMPULAN

Kepemimpinan adalah teknik dan proses yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menjaga hubungan kerja yang produktif dengan individu atau kelompok di suatu lembaga guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. kepemimpinan bisa dimengerti sebagai keahlian dalam mensugesti individu lain. Berhasilnya pemimpin bergantung pada kemampuannya untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan benar untuk mempengaruhi orang lain.

Kepemimpinan pendidikan adalah tindakan yang diambil oleh kepala sekolah untuk menciptakan ruang kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru dan pada akhirnya meningkatkan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa berprestasi secara akademis. Kepemimpinan pendidikan adalah kepemimpinan yang terkhusus pada pendidikan.

Kepemimpinan dalam pembelajaran ialah satu kemampuan yang harus dikuasai kepala sekolah. Kepemimpinan dalam pembelajaran memiliki dampak yang sangat kuat terhadap implementasi visi dan misi sekolah, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebagai agen pembelajaran, Kepala Sekolah senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah yang berorientasi pada pembelajaran harus berupaya meningkatkan mutu pendidikan agar menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing dan memiliki keunggulan komparatif. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah kepemimpinan dalam pembelajaran.

Kepemimpinan dalam pembelajaran adalah kepemimpinan yang terfokuskan atau menekankan pembelajaran. Kepala sekolah menekankan belajar dalam peran kepemimpinan mereka, menunjukkan peran mereka sebagai pemimpin pembelajaran. Kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mempromosikan pengajaran Merdeka di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan menjadikan hasil belajar di sekolah lebih efisien dan optimal, membangun komunitas belajar secara tepat untuk mendorong peningkatan hasil belajar siswa, dan mengenali dampak sekolah terhadap pembelajaran. Mengelola sekolah dengan fokus pada aksi masyarakat untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

Kepala sekolah harus menguasai aspek-aspek kepemimpinan manajerial atau pembelajaran. Salah satu kepemimpinan kepala sekolah sekarang ialah kepemimpinan pembelajaran. Smith dan Andrew (1987), Gorton et al. (2007) menyatakan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting sehingga harus

dipertimbangkan dengan harapan siswa, lingkungan belajar yang mendukung, dan kebutuhan akan pengawasan. Efektivitas kepemimpinan dapat ditekankan sebagai penentu arah yang perlu diambil dalam hal menjalankan fungsi inti kepemimpinan. Fungsi kepemimpinan ini memungkinkan pemimpin untuk memobilisasi, mengarahkan, dan mempengaruhi bawahan.

Fungsi kepemimpinan ini memungkinkan pemimpin untuk memobilisasi, mengarahkan, dan mempengaruhi bawahan. Gaya kepemimpinan adalah metode yang digunakan untuk memimpin dan mempengaruhi pengikut. dalam kepemimpinan di lembaga pendidikan yaitu gaya yang efektif digunakan kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan yang demokratis yang mendasarkan pemikiran bahwa masalah yang ada di sekolah pemecahan masalahnya dilakukan secara bersama-sama yaitu dari kepala sekolah, wakil, staf dan guru serta komite dari sekolah ikut serta memecahkan masalah secara bersama-sama. Serta pola perilaku yang bagus digunakan adalah pola perilaku yang partisipatif yang tepat digunakan kepala sekolah dimana kepala sekolah dan semua anggota sekolah yang terlibat ikut serta pengambilan keputusan

Saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas kesehatan dan nikmat yang diberikan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan tugas ini tanpa adanya hambatan, seterusnya saya berterimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah manajemen satuan pendidikan yaitu ibuk Dr. Sulastri, M.Pd yang telah membimbing dalam pembuatan artikel ini hingga bisa selesai tepat pada waktu yang ditentukan. Dan saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang selalu mendukung setiap kegiatan yang saya lakukan sehingga artikel ini bisa selesai. Serta saya berterimakasih kepada teman-teman yang telah menyemangati saya untuk menyelesaikan artikel ini sebagai salah satu tugas akhir pada mata kuliah manajemen satuan pendidikan.

REFERENSI

- Adi, N., Sulastri, S., & Syahril, S. (2023). An Analysis of the Needs of Learning Leadership Model Based on Action Learning. In *Proceedings of the 2nd Padang International Conference on Educational Management and Administration 2021 (PICEMA 2021)*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-11-4>
- Danim, S. (2004). *Motivasi dan Kepemimpinan Efektivitas Kelompok*. PT. Rineka Cipta.
- Jaya, N., Mukhtar, A., & UA, A. N. A. (2020). Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i1.1393>
- Komariah, A., & Triatna, C. (2004). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. PT. Bumi Aksara.
- Munawir, I. (1993). *Asas-Asas Kepemimpinan dalam Islam*. Penerbit Usaha

Nasional.

- Purwanto, N. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2008). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. CV. Alfabeta.
- Siagian, S. P. (2019). *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Rineka Cipta.
- Sulastri, Gistituati, N., Neviyarni S., & Aimon, H. (2019). *Needs Analysis; Leadership Competence of Administrative Leaders in Higher Education*. 337(Picema 2018), 174–178. <https://doi.org/10.2991/picema-18.2019.35>
- Sulastri, S., Adi, N., & Syahril, S. (2023). An Analysis of Needs: Role of Principal in Learning Leadership to Improve Teacher Pedagogic Competencies. In *Proceedings of the 2nd Padang International Conference on Educational Management and Administration 2021 (PICEMA 2021)*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-11-4>
- Sulastri, S., Gistituati, N., Neviyarni, N., & Aimon, H. (2020). *The Effect of Female's Administrative Leadership on Employee Performance in Higher Education*. 400(Icream 2019), 232–235. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.173>
- Sulastri, S., Syahril, S., & Adi, N. (2021a). Optimizing the Vision and Mission of Schools in Learning Leadership Based on Action Learning Schools. *Proceedings of the 2nd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHERS 2020)*, 563(Psshers 2020), 363–368. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210618.068>
- Sulastri, S., Syahril, S., & Adi, N. (2021b). Peningkatan kemampuan instructional leadership guru berbasis action learning di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29210/3003990000>
- Sulastri, Syahril, & Adi, N. (2021c). *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*.
- Supriyatno, T. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*. Redika Afitma.
- Winarsih, S. (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *International Journal of Academic Research*, 2(3), 246–253.